



BELAJAR MENGUBAH PREMIS CERITA KE BENTUK NASKAH KOMIK

Oleh: Muhammad Nurun Shofi
(Kak Opi)

Naskah Komik

- **Teks Deskripsi**

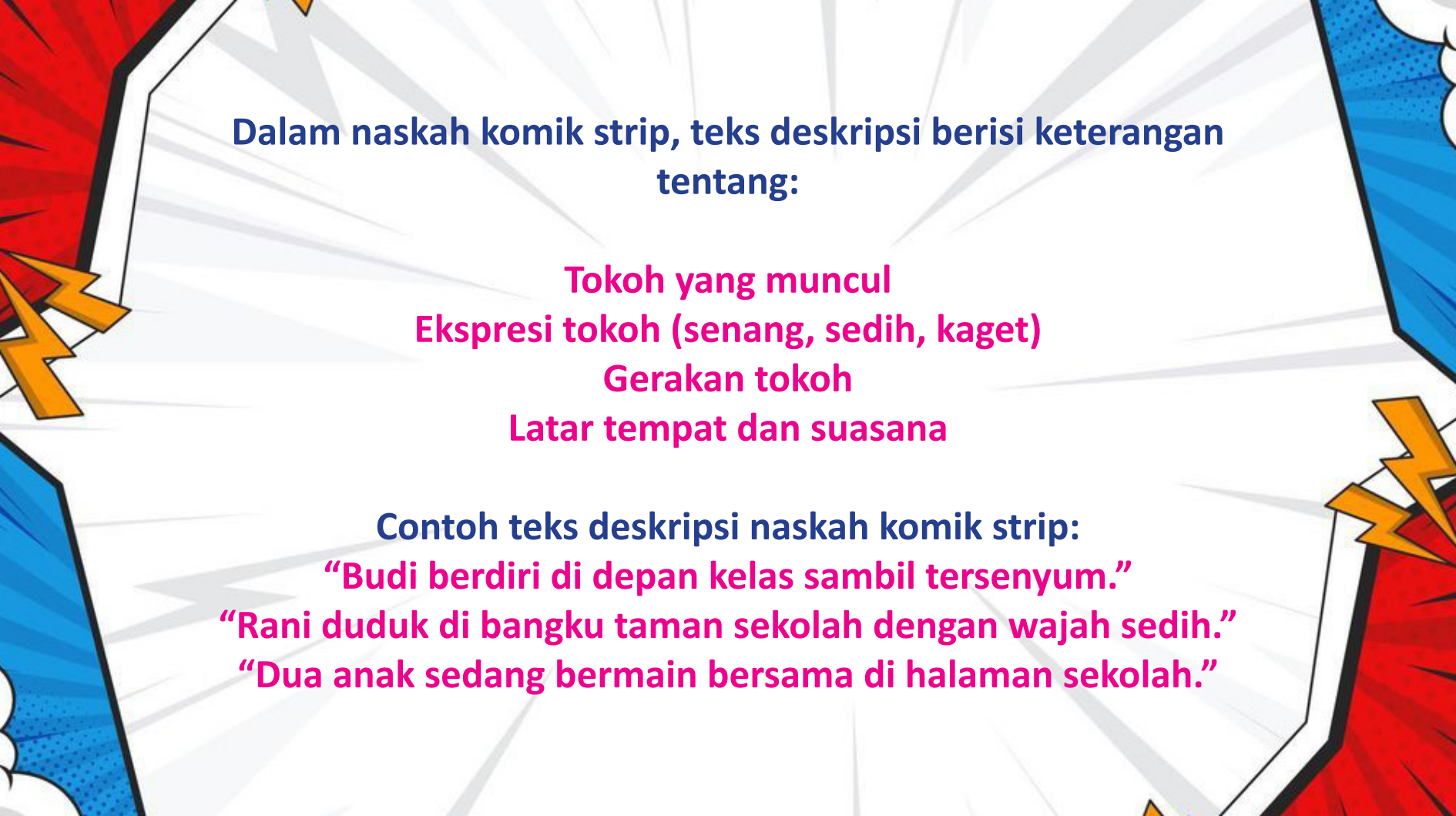
Teks yang digunakan untuk menjelaskan latar, karakter, dan aksi yang terjadi dalam sebuah panel komik. Tujuannya membantu pembaca untuk memahami apa yang terjadi dalam gambar.

- **Teks Dialog Tokoh**

Teks yang digunakan untuk menyampaikan percakapan antara karakter dalam komik. Tujuannya membantu pembaca memahami emosi dan motivasi karakter.

Teks Deskripsi & Dialog

Membuat **teks deskripsi** untuk naskah komik strip itu penting supaya ilustrator (atau kamu sendiri jika menggambar) bisa memahami suasana, adegan, dan ekspresi tokoh dengan jelas. Biasanya teks deskripsi berfungsi seperti “petunjuk ilustrator” dalam komik atau **petunjuk adegan** dalam setiap panel komik strip.



Dalam naskah komik strip, teks deskripsi berisi keterangan tentang:

Tokoh yang muncul
Ekspresi tokoh (senang, sedih, kaget)
Gerakan tokoh
Latar tempat dan suasana

Contoh teks deskripsi naskah komik strip:

“Budi berdiri di depan kelas sambil tersenyum.”
“Rani duduk di bangku taman sekolah dengan wajah sedih.”
“Dua anak sedang bermain bersama di halaman sekolah.”

Contoh Teks Deskripsi dalam Naskah Komik Strip

Panel 1

Deskripsi: Seorang anak laki-laki duduk di bangku kelas dengan wajah sedih.

Dialog: “Aku lupa membawa bekal.”

Fungsi Teks Deskripsi pada Naskah Komik Strip

Membantu pembuat gambar memahami cerita

Menjelaskan isi gambar pada setiap panel

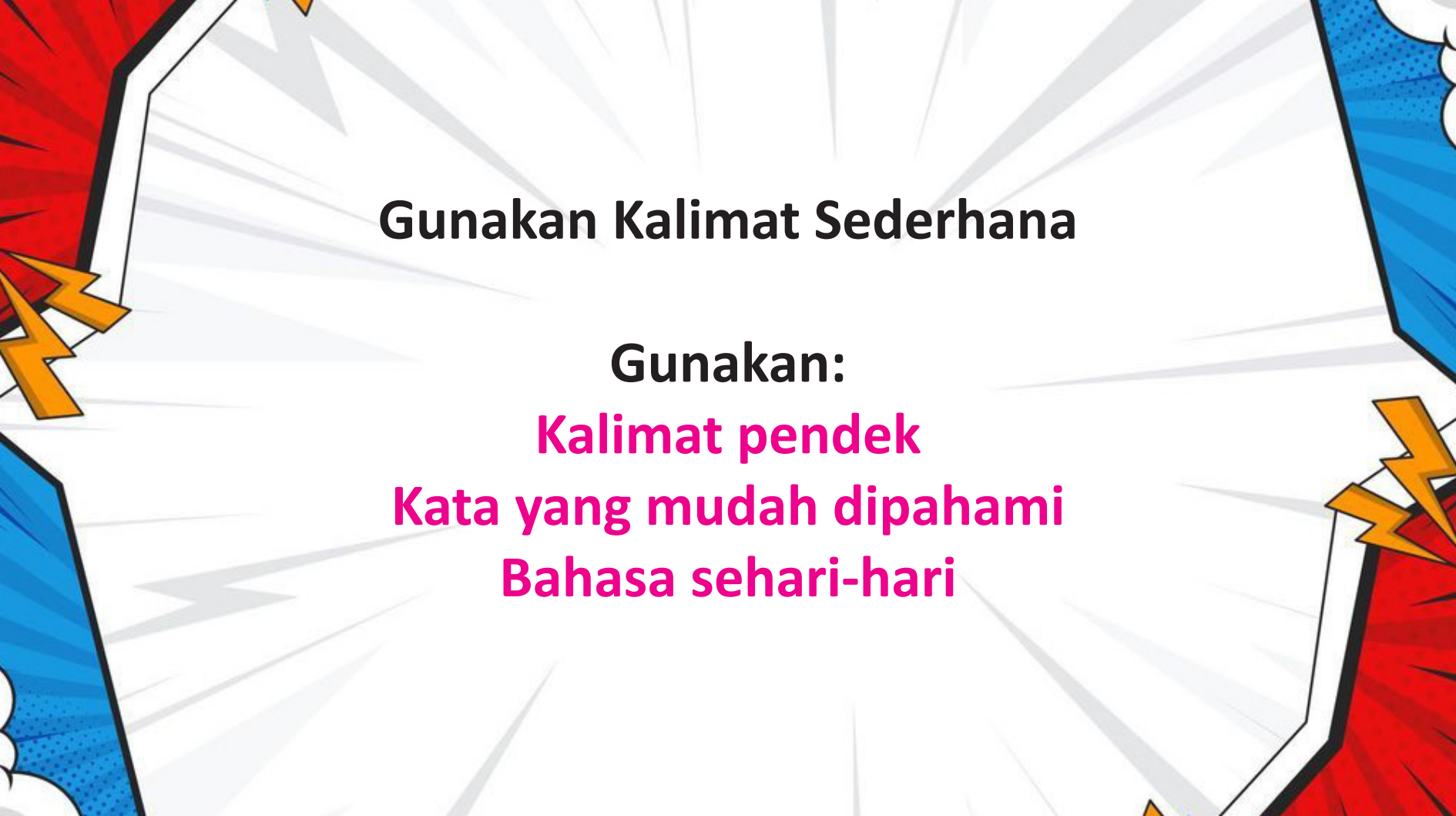
Membuat cerita komik lebih runtut dan jelas

Langkah-langkah
Membuat **Teks Deskripsi**
dalam Komik Strip

Tulis Deskripsi per Panel

Setiap panel ditulis berurutan dan berisi:

- Apa yang terlihat pada gambar
 - Siapa tokohnya
- Apa yang sedang dilakukan tokoh
 - Ekspresi tokoh



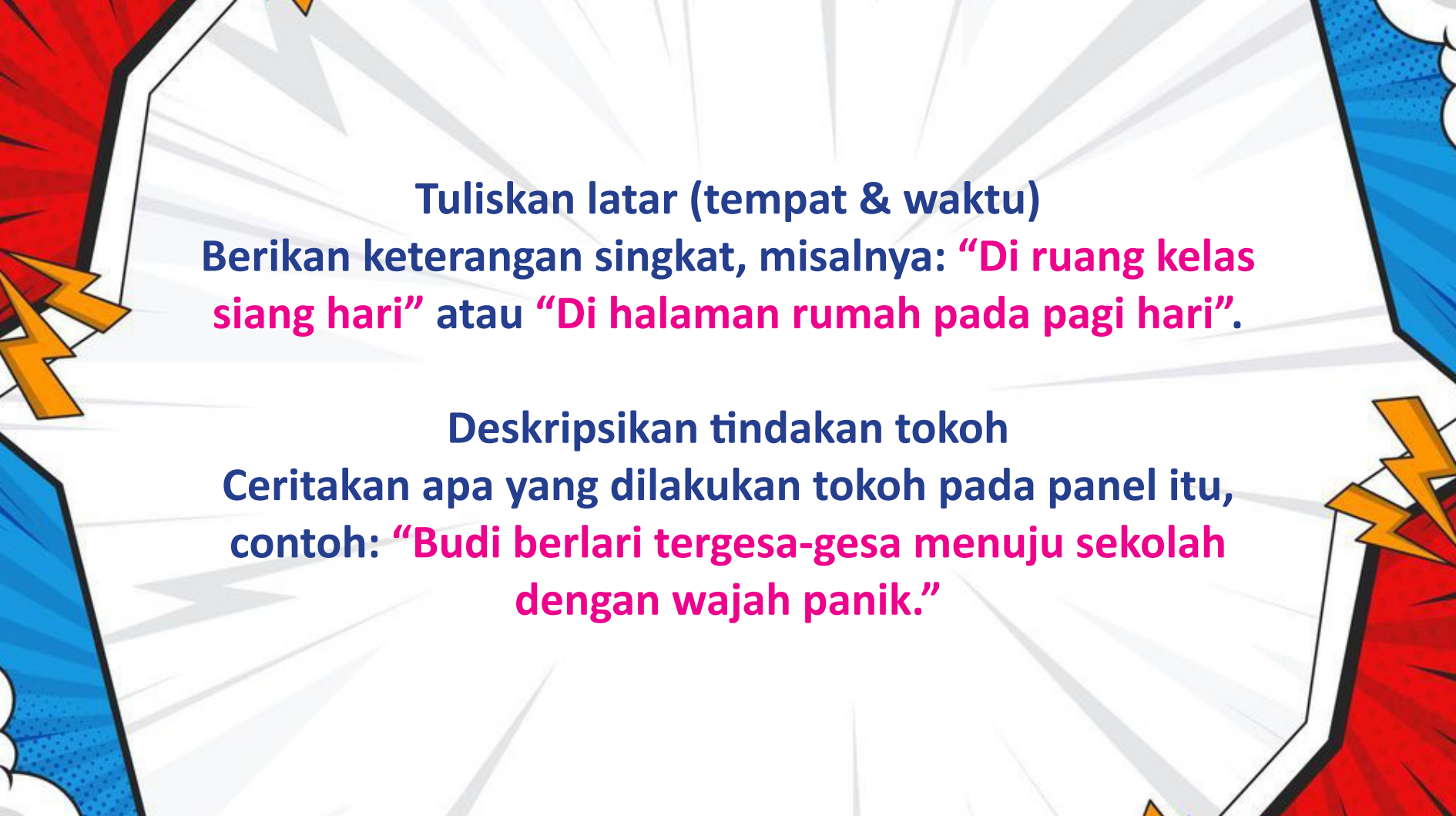
Gunakan Kalimat Sederhana

Gunakan:

Kalimat pendek

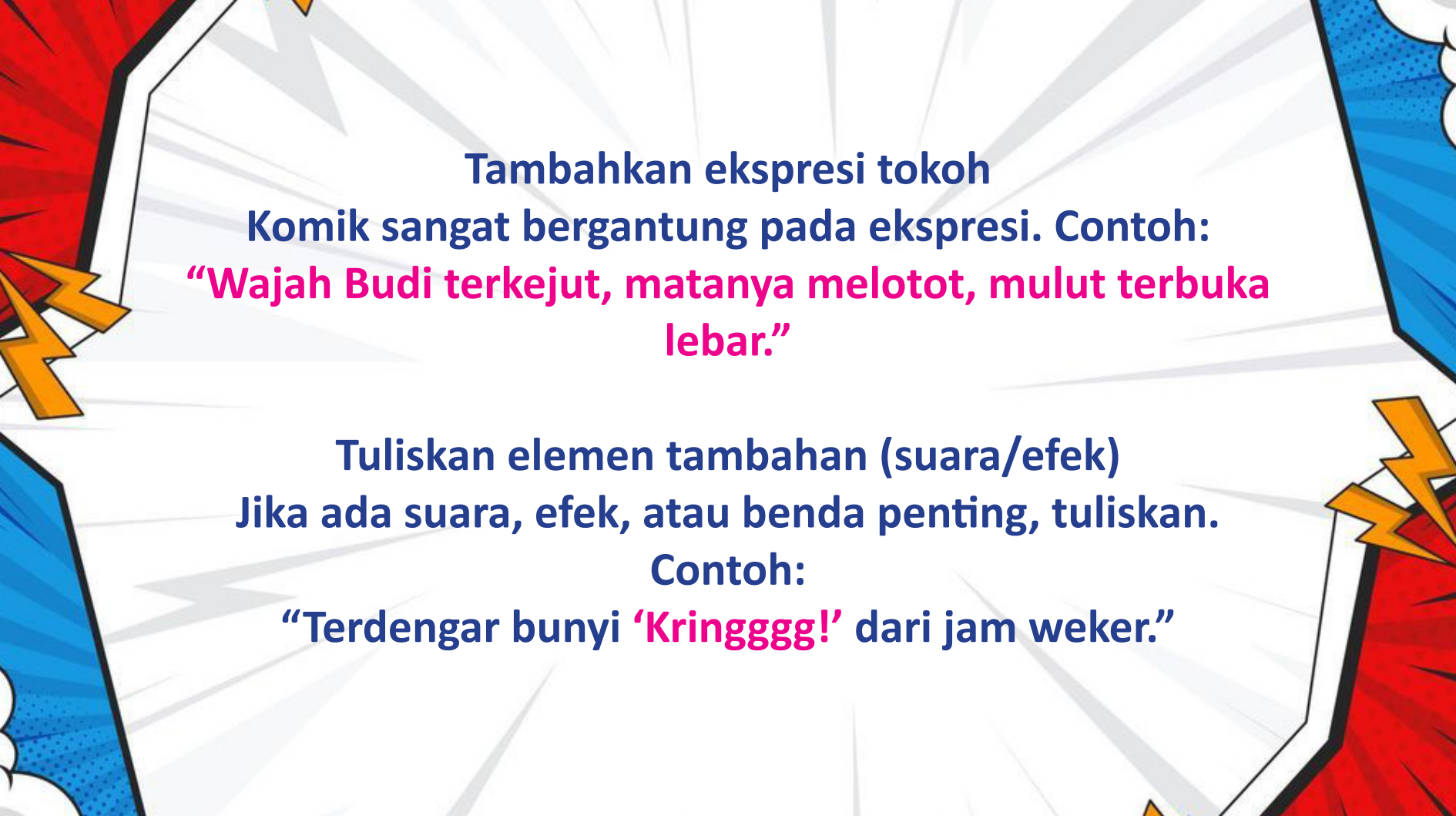
Kata yang mudah dipahami

Bahasa sehari-hari



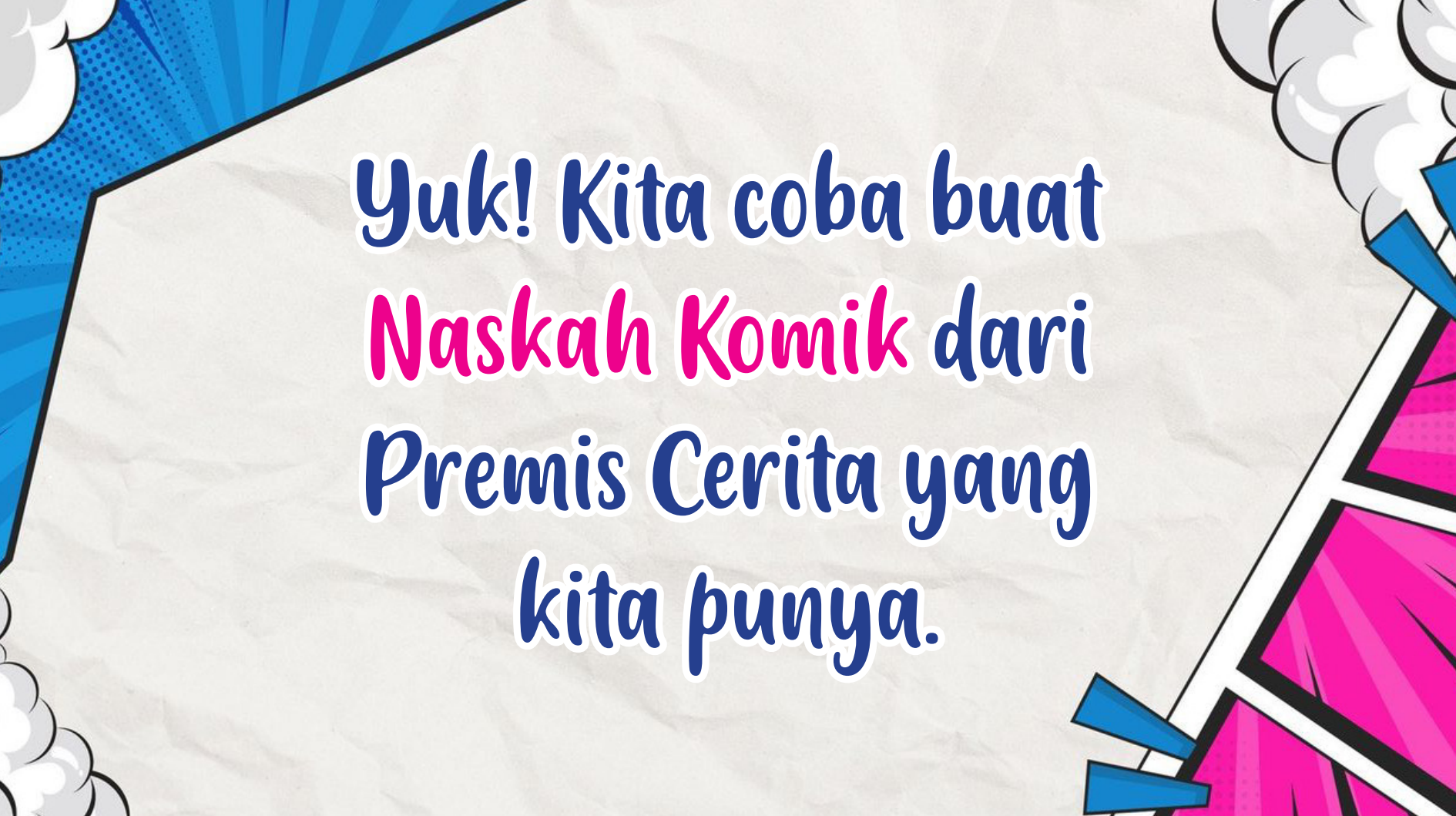
Tuliskan latar (tempat & waktu)
Berikan keterangan singkat, misalnya: “Di ruang kelas siang hari” atau “Di halaman rumah pada pagi hari”.

Deskripsikan tindakan tokoh
Ceritakan apa yang dilakukan tokoh pada panel itu, contoh: “Budi berlari tergesa-gesa menuju sekolah dengan wajah panik.”

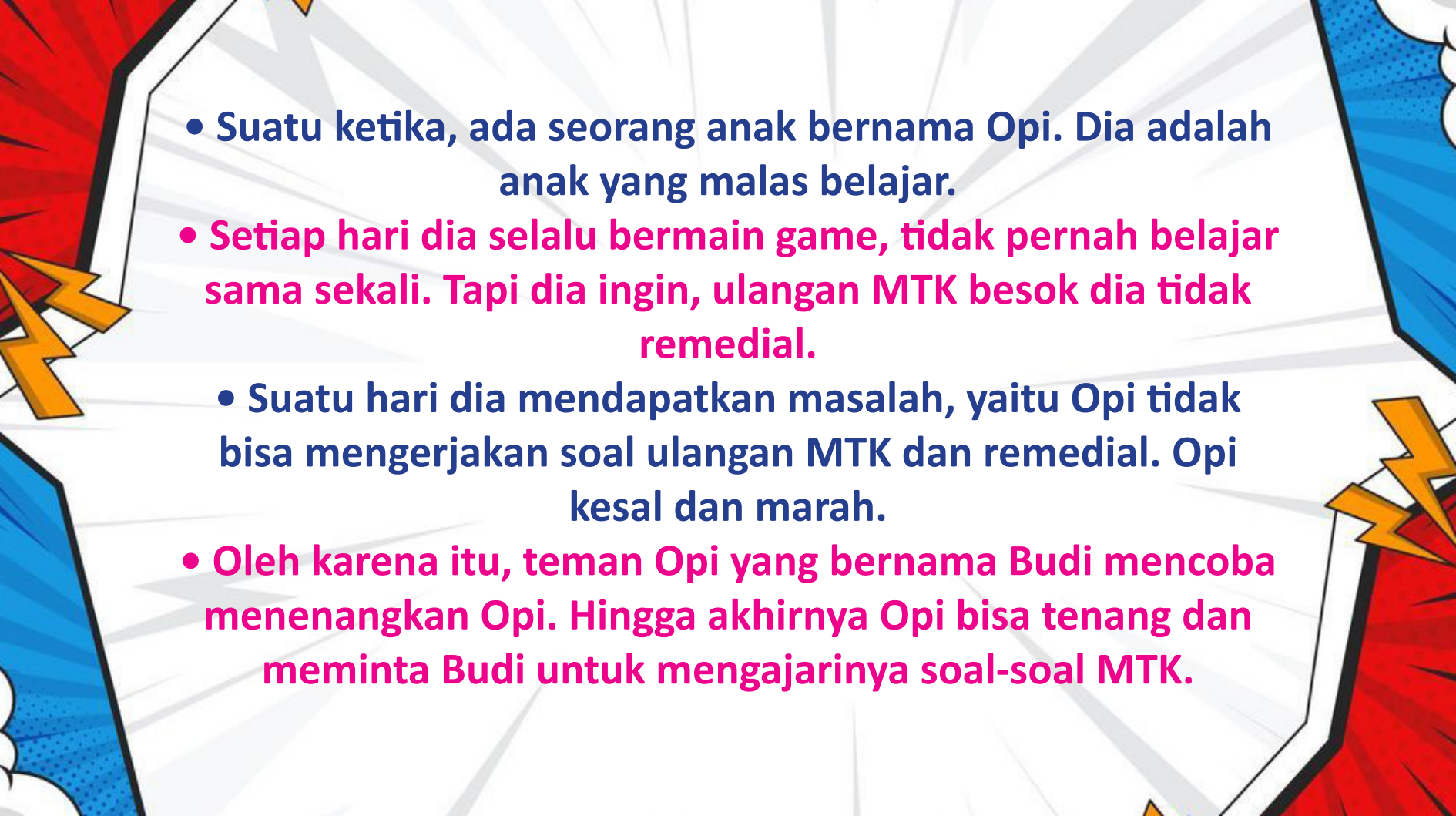


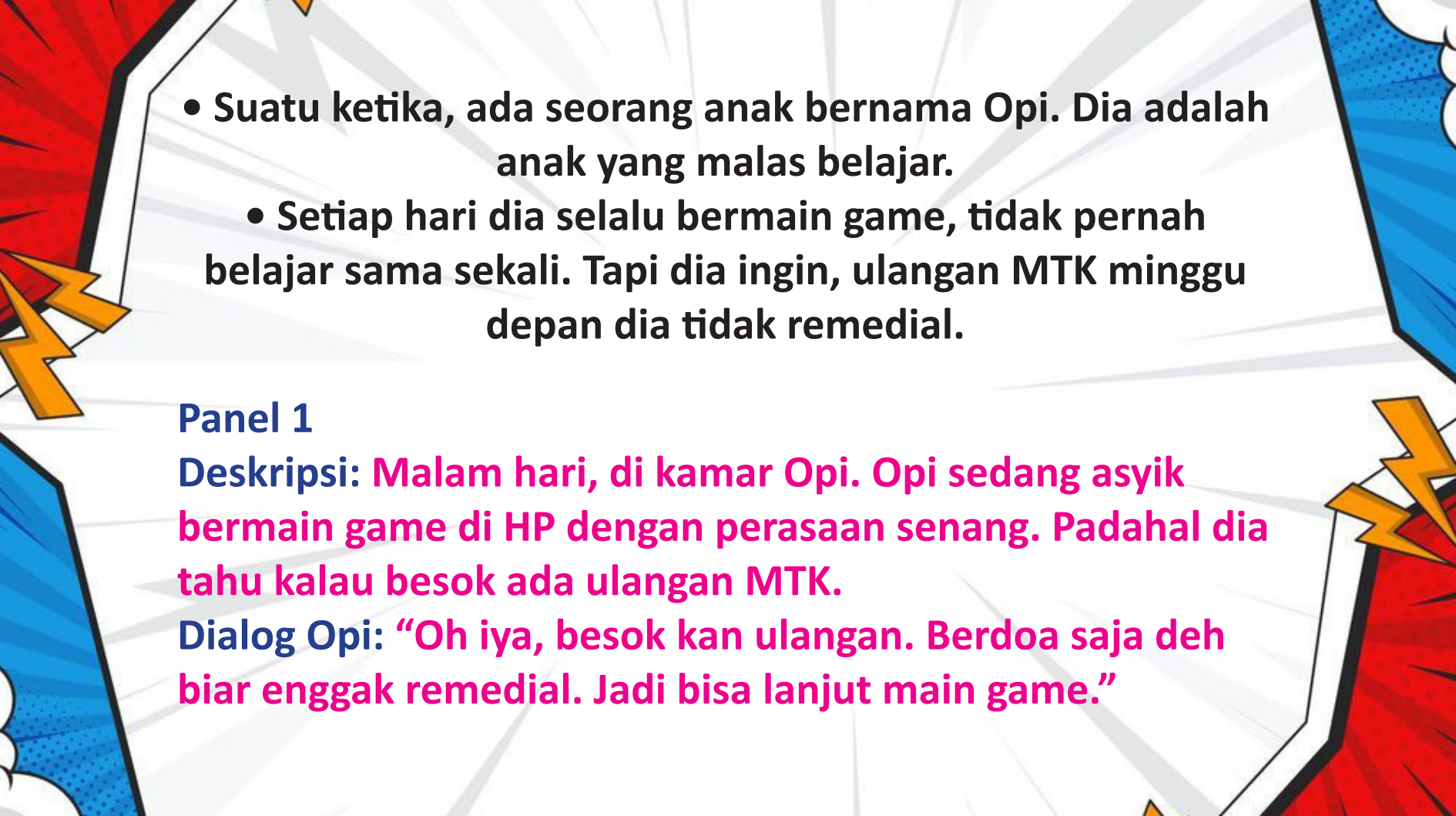
Tambahkan ekspresi tokoh
Komik sangat bergantung pada ekspresi. Contoh:
“Wajah Budi terkejut, matanya melotot, mulut terbuka lebar.”

Tuliskan elemen tambahan (suara/efek)
Jika ada suara, efek, atau benda penting, tuliskan.
Contoh:
“Terdengar bunyi ‘Kringggg!’ dari jam weker.”



Yuk! Kita coba buat
Naskah Komik dari
Premis Cerita yang
kita punya.

- 
- Suatu ketika, ada seorang anak bernama Opi. Dia adalah anak yang malas belajar.
 - Setiap hari dia selalu bermain game, tidak pernah belajar sama sekali. Tapi dia ingin, ulangan MTK besok dia tidak remedial.
 - Suatu hari dia mendapatkan masalah, yaitu Opi tidak bisa mengerjakan soal ulangan MTK dan remedial. Opi kesal dan marah.
 - Oleh karena itu, teman Opi yang bernama Budi mencoba menenangkan Opi. Hingga akhirnya Opi bisa tenang dan meminta Budi untuk mengajarnya soal-soal MTK.

- 
- Suatu ketika, ada seorang anak bernama Opi. Dia adalah anak yang malas belajar.
 - Setiap hari dia selalu bermain game, tidak pernah belajar sama sekali. Tapi dia ingin, ulangan MTK minggu depan dia tidak remedial.

Panel 1

Deskripsi: Malam hari, di kamar Opi. Opi sedang asyik bermain game di HP dengan perasaan senang. Padahal dia tahu kalau besok ada ulangan MTK.

Dialog Opi: “Oh iya, besok kan ulangan. Berdoa saja deh biar enggak remedial. Jadi bisa lanjut main game.”

- Suatu hari dia mendapatkan masalah, yaitu Opi tidak bisa mengerjakan soal ulangan MTK. Opi kesal dan marah.

Panel 2:

Deskripsi: Opi duduk sendiri di bangku taman sekolah. Dia memegang lembar ulangan. Wajahnya kesal dan marah melihat lembar ulangan itu.

Dialog Opi: “Kenapa aku mendapat nilai 4? Padahal aku sudah berdoa. Aku benci ulangan MTK!” (sedikit berteriak)

- Oleh karena itu, teman Opi yang bernama Budi mencoba menenangkan Opi. Hingga akhirnya Opi bisa tenang dan meminta Budi untuk mengajarnya soal-soal MTK.

Panel 3

Deskripsi: Budi menghampiri Opi yang sedang kesal dan marah. Budi duduk di samping Opi dan mencoba untuk menenankannya.

Dialog Budi: “Kamu kenapa, Opi? Kok kesal dan marah begitu?”

Dialog Opi: “Ulangan MTK-ku dapat nilai 4. Aku kesal! Padahal aku sudah berdoa.”

Panel 4

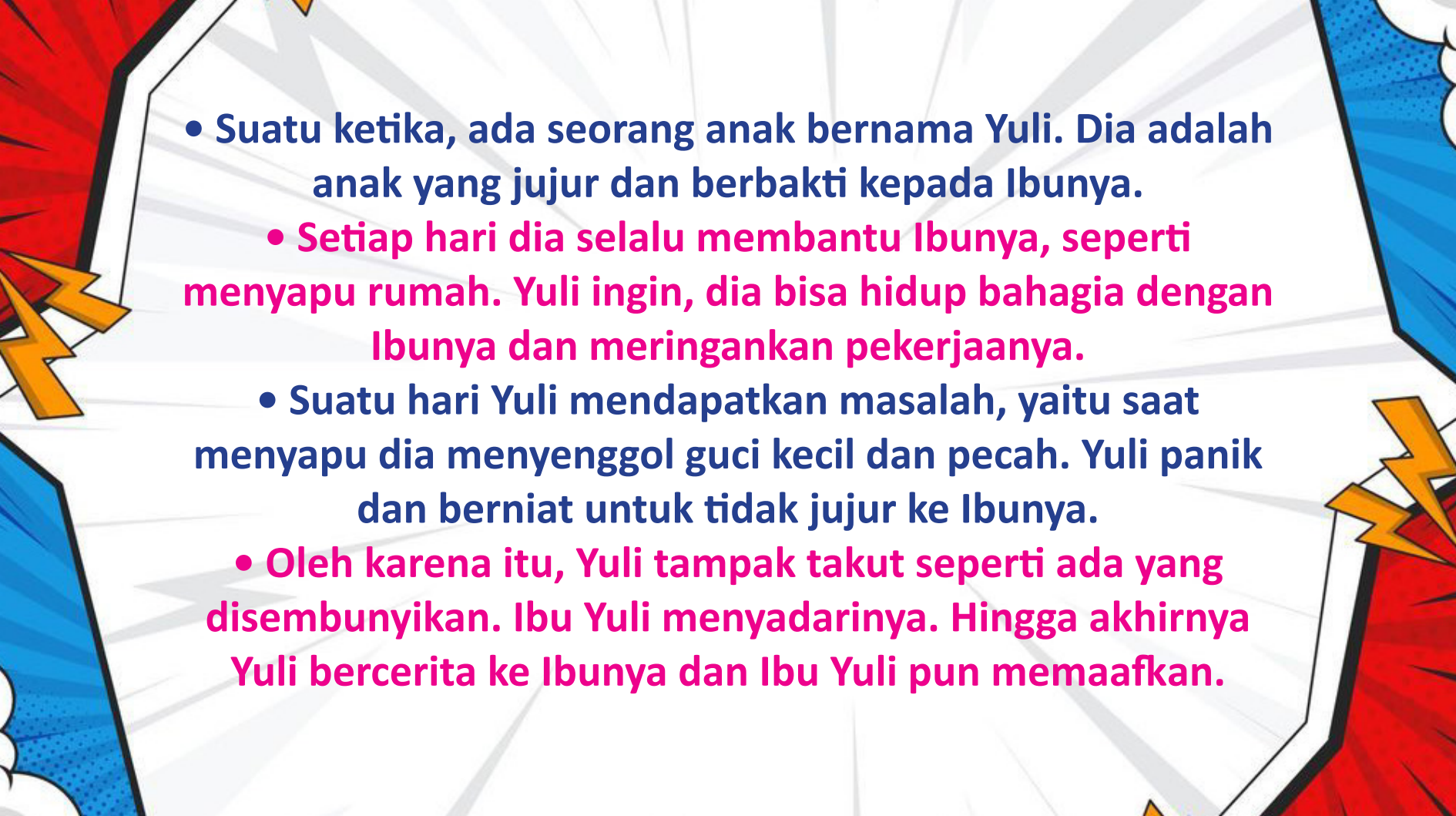
Deskripsi: Budi masih menenangkan Opi. Opi pun bercerita ke Budi kalau dia semalam main game dan tidak belajar. Budi pun mengajak belajar bersama.

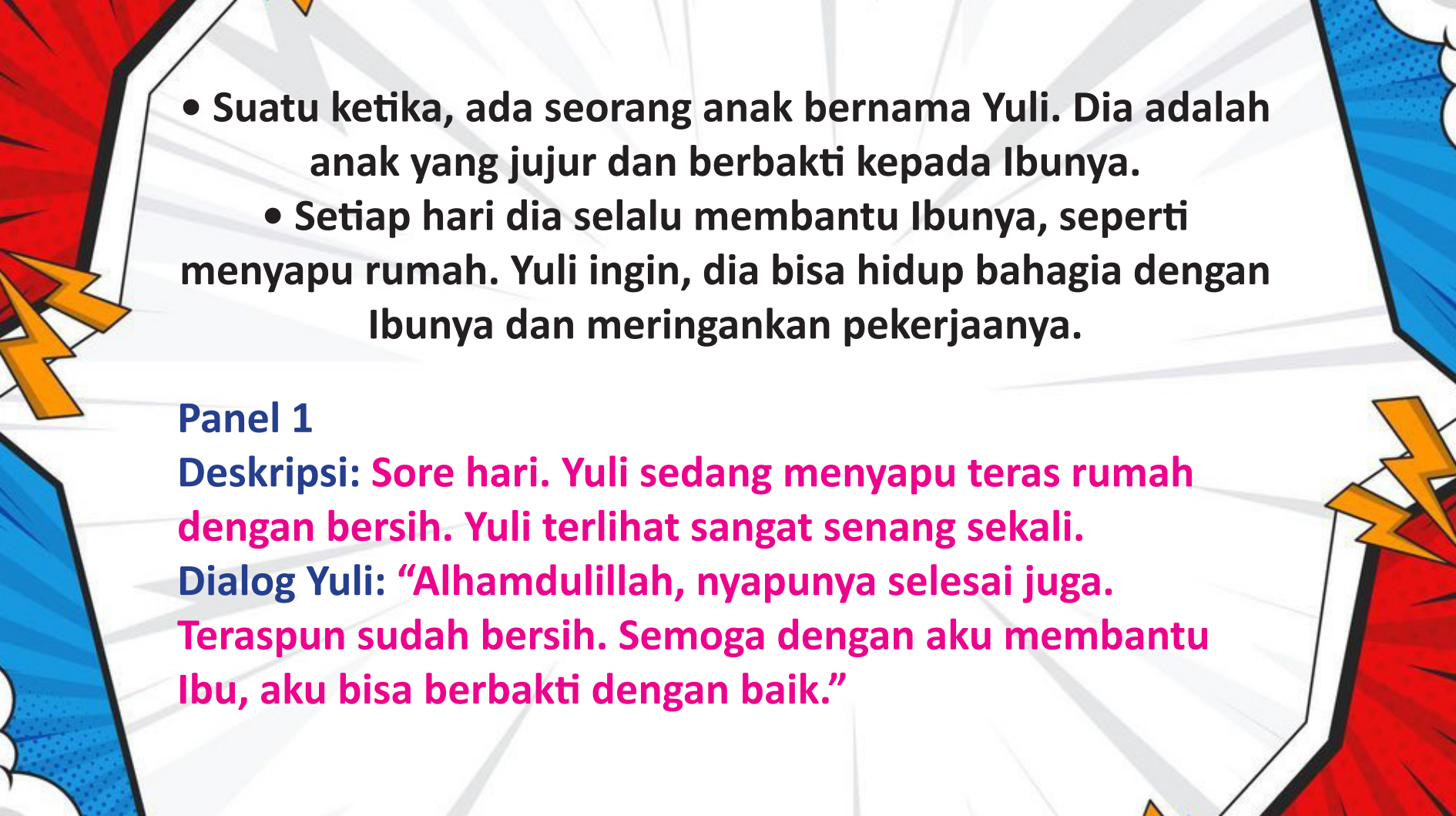
Dialog Budi: “Tapi kamu sudah berusaha belum? Semalam kamu belajar tidak?”

Dialog Opi: “Semalam aku tidak belajar, aku main game.”

Dialog Budi: “Bagaimana kalau kita belajar bareng? Biar kamu tidak remedial lagi.”

Dialog Opi: “Oke. Terima kasih, Budi.” (Opi setuju dan kembali tenang)

- 
- Suatu ketika, ada seorang anak bernama Yuli. Dia adalah anak yang jujur dan berbakti kepada Ibunya.
 - Setiap hari dia selalu membantu Ibunya, seperti menyapu rumah. Yuli ingin, dia bisa hidup bahagia dengan Ibunya dan meringankan pekerjaannya.
 - Suatu hari Yuli mendapatkan masalah, yaitu saat menyapu dia menenggol guci kecil dan pecah. Yuli panik dan berniat untuk tidak jujur ke Ibunya.
 - Oleh karena itu, Yuli tampak takut seperti ada yang disembunyikan. Ibu Yuli menyadarinya. Hingga akhirnya Yuli bercerita ke Ibunya dan Ibu Yuli pun memaafkan.

- 
- Suatu ketika, ada seorang anak bernama Yuli. Dia adalah anak yang jujur dan berbakti kepada Ibunya.
 - Setiap hari dia selalu membantu Ibunya, seperti menyapu rumah. Yuli ingin, dia bisa hidup bahagia dengan Ibunya dan meringankan pekerjaannya.

Panel 1

Deskripsi: Sore hari. Yuli sedang menyapu teras rumah dengan bersih. Yuli terlihat sangat senang sekali.

Dialog Yuli: “Alhamdulillah, nyapunya selesai juga. Teraspun sudah bersih. Semoga dengan aku membantu Ibu, aku bisa berbakti dengan baik.”

- Suatu hari Yuli mendapatkan masalah, yaitu saat menyapu dia menyenggol guci kecil dan pecah. Yuli panik dan berniat untuk tidak jujur ke Ibunya.

Panel 2

Deskripsi: Besoknya, di sore hari. Yuli sedang menyapu ruang tamu. Tidak sengaja Yuli menyenggol guci kecil di atas meja dan jatuh. “PYAARR” (suara guci jatuh)

Dialog Yuli: “Ah! Yaahh~ pecah. Bagaimana ini? Kalau Ibu tahu, bisa marah. Aku harus menyembunyikan pecahan guci ini, agar Ibu tidak tahu dan tidak marah.” (Yuli dengan ekspresi takut dan panik)

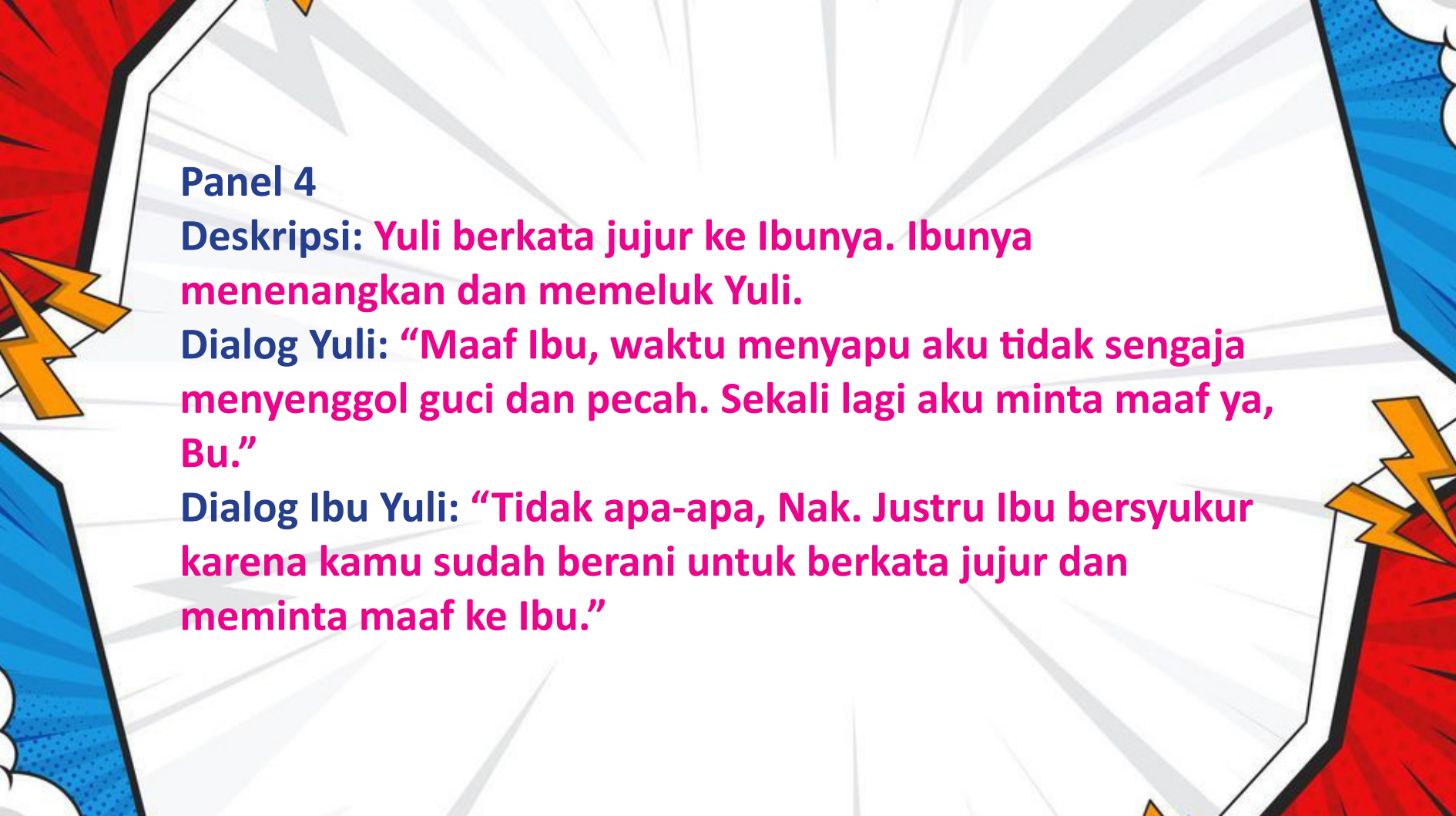
- Oleh karena itu, Yuli tampak takut seperti ada yang disembunyikan. Ibu Yuli menyadarinya. Hingga akhirnya Yuli bercerita ke Ibunya dan Ibu Yuli pun memaafkan.

Panel 3

Deskripsi: Yuli duduk di bangku ruang tamu, wajahnya terlihat panik dan Ibunya menyadarinya.

Dialog Ibu Yuli: (Menghampiri Yuli) “Kamu kenapa, Nak? Kok seperti orang ketakutan gitu?”

Dialog Yuli: “Aku tidak kenapa-kenapa, Bu. Ibu maaf, aku mau jujur ke Ibu, tapi jangan marah ya, plliiss~”

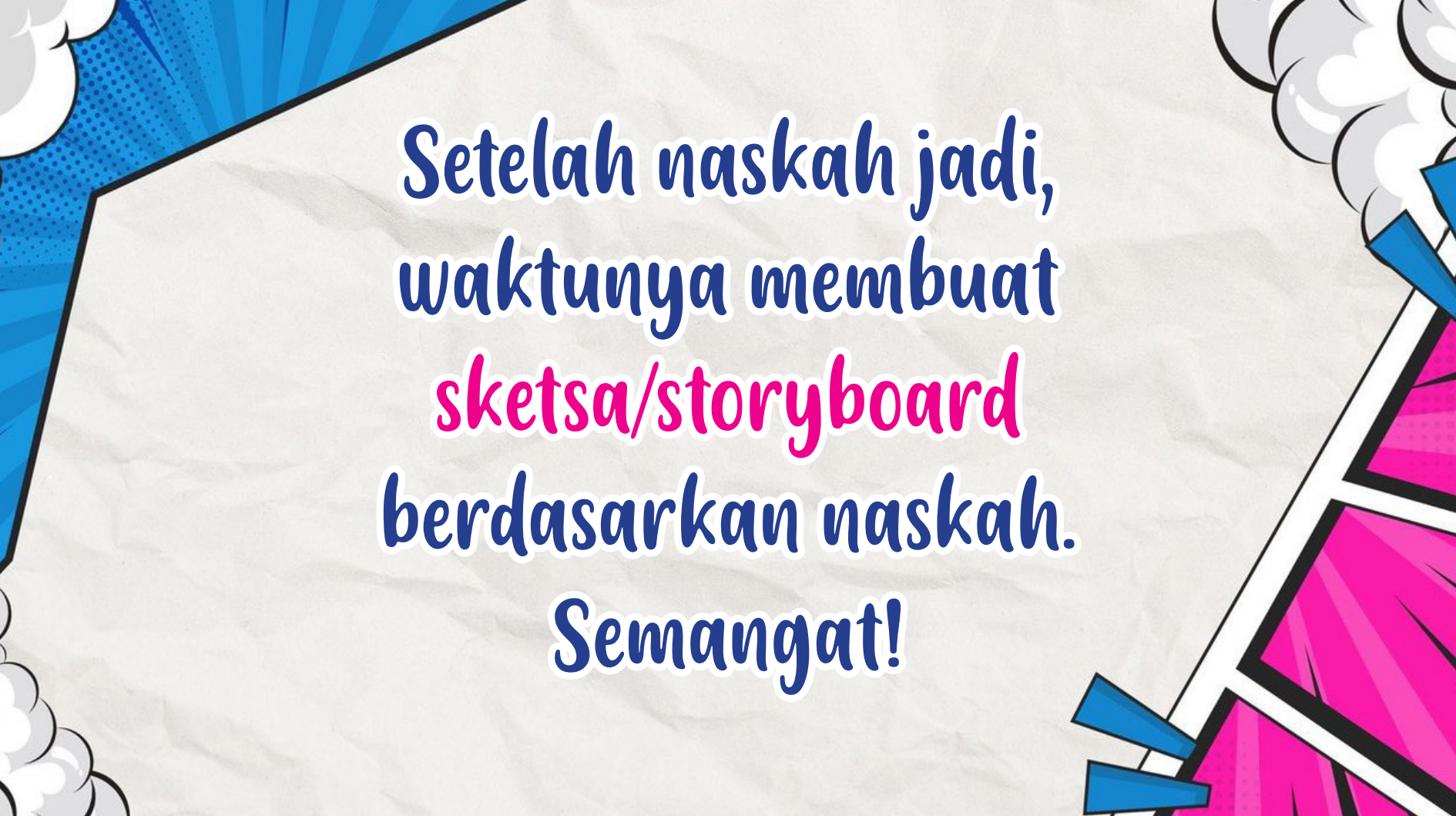


Panel 4

Deskripsi: Yuli berkata jujur ke Ibunya. Ibunya menenangkan dan memeluk Yuli.

Dialog Yuli: “Maaf Ibu, waktu menyapu aku tidak sengaja menyenggol guci dan pecah. Sekali lagi aku minta maaf ya, Bu.”

Dialog Ibu Yuli: “Tidak apa-apa, Nak. Justru Ibu bersyukur karena kamu sudah berani untuk berkata jujur dan meminta maaf ke Ibu.”



Setelah naskah jadi,
waktunya membuat
sketsa/storyboard
berdasarkan naskah.
Semangat!